

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam surah Al-Ikhlâs menurut Tafsir Ibnu Katsir dan relevansinya dengan Kurikulum Pendidikan Tauhid di Salafiyah Wustho Ihyâ' As-sunnah Singkut, ditemukan bahwa terdapat relevansi antara keduanya :

1. Menjadikan Allah Sebagai Tujuan Hidup

Kurikulum pendidikan tauhid di Salafiyah Wustho sangat menekankan pentingnya menjadikan Allah sebagai tujuan hidup yang utama. Dengan memahami bahwa Allah adalah Sang Pencipta dan Pemelihara segala sesuatu. Dalam setiap aktivitas pendidikan yang ada di Salafiyah Wustho, para peserta didik diarahkan untuk mengabdikan hidup mereka sepenuhnya untuk meraih keridhaan-Nya. Hal ini sesuai dengan ayat pertama dari Surah Al-Ikhlâs, Katakanlah: “Dia-lah Allah Yang Maha Esa.” (QS.112:1), yang secara langsung menegaskan tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Allah. Ibnu Katsir menafsirkan bahwa menegaskan keesaan Allah adalah inti dari iman seorang Muslim, dan oleh karena itu, hidup seorang Muslim haruslah berpusat pada pengabdian kepada Allah semata. Dengan menjadikan Allah sebagai tujuan hidup, seorang Muslim mengarahkan segala amal dan niatnya untuk meraih keridhaan-Nya.

2. Beribadah hanya kepada Allah,

Dalam praktiknya, pendidikan di Salafiyah Wustho Ihya' As-Sunnah bertujuan untuk menekankan dan memperkuat konsep bahwa segala bentuk ibadah dan pengabdian hanya boleh ditujukan kepada Allah semata. Dalam setiap aktivitas belajarnya, para peserta didik diberikan penekanan dan pemahaman bahwa Allah lah satu satunya tempat manusia berdoa dan meminta, baik untuk urusan dunia maupun akhirat nya. Hal ini membentuk dasar yang kuat bagi praktik ibadah yang murni dan bebas dari segala bentuk syirik atau kesyirikan. Sesuai dengan Ayat kedua, ^عاللَّهُ الصَّمَدُ (QS.112:2), yang menjelaskan bahwa Allah adalah tempat bergantung bagi seluruh ciptaan-Nya. Ibnu Katsir menekankan bahwa karena Allah adalah tempat bergantung yang satu-satunya, maka hanya kepada-Nya lah beribadah yang sejati. Tidak ada yang berhak menerima ibadah kecuali Allah semata. Ini menegaskan prinsip ketauhidan dalam beribadah, bahwa segala bentuk ibadah harus ditujukan secara eksklusif kepada Allah.

3. Aktivitas melibatkan Allah dalam segala sesuatu

Berdasarkan ayat ketiga dan keempat, Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, Serta tidak ada seorang pun yang setara dengan-Nya. (QS.112:3-4), menegaskan bahwa Allah tidak memiliki keturunan dan tidak diperanakkan. Ibnu Katsir menafsirkan bahwa dengan demikian, segala sesuatu dalam kehidupan ini tidak dapat disamakan dengan Allah. Segala yang ada dan terjadi adalah hasil dari kehendak-Nya semata. Oleh karena itu, melibatkan Allah dalam segala sesuatu berarti menyadari bahwa segala sesuatu terjadi dengan izin dan kuasa-Nya. Dalam setiap aktivitas pembelajaran yang ada di Salafiyah Wustho Ihya' As-sunnah, para peserta didik ditekankan untuk melibatkan Allah dalam melakukan segala sesuatu.

Misalnya sebelum memulai pelajaran ataupun setelahnya, para santri akan diarahkan untuk berdoa kepada Allah dan meminta agar mereka diberikan keberkahan dan pemahaman.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa tulisan ini belum sempurna karena pesan-pesan yang terkandung dalam ayat sangatlah luas. Peneliti berharap penelitian ini tidak berhenti di sini, tetapi melanjutkan ke permasalahan yang lebih kompleks. Pembahasan dalam penelitian ini meninggalkan banyak persoalan yang dapat ditindaklanjuti untuk mendapatkan kesimpulan baru dalam ilmu pengetahuan. Untuk memperbaiki pembahasan ini, diperlukan penelitian lanjutan yang terus menerus dengan semangat dan kemajuan, sehingga dapat menciptakan wacana baru dalam bidang ilmu tersebut. Hal ini akan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju, dengan memperkaya pengetahuan yang sudah ada dan melengkapi satu sama lain.

Penelitian tentang Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Surah Al-Ikhlas Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Relevansinya dengan Kurikulum Pendidikan Tauhid di Salafiyah Wustho tentu memiliki kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap mendapatkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai evaluasi dan refleksi untuk penelitian ini dan penelitian berikutnya. Peneliti sangat berharap agar penelitian ini dapat menambah pemahaman ilmu pengetahuan Islam, terutama dalam bidang Al-Qur'an dan tafsir. *والله أعلم بالصواب*